

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan tingkat mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Sebagai catatan, proses belajar mengajar merupakan prioritas tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.¹

Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak akan lepas dari proses pembelajaran yang sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait. Hal tersebut ada kesesuaian dengan Teori Psikologi Organismic dengan tokoh Gestalt yang memandang bahwa jiwa manusia merupakan suatu keseluruhan yang berstruktur yang saling berinteraksi. Teori belajar ini berpandangan bahwa perilaku individu timbul berkat interaksi antara individu dan lingkungan, belajar dimulai dari keseluruhan, belajar merupakan reorganisasi pengalaman, anak yang belajar merupakan satu keseluruhan, bukan belajar dengan otaknya saja, dan sebagainya.

¹Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 84.

Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran tersebut perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²

Komponen-komponen tersebut membentuk sebuah alur yang saling mengisi dan saling terkait di dalam suatu proses pembelajaran. Di antara macam-macam komponen dalam pembelajaran tersebut antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen yang memberikan peran besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah pemilihan dan penguasaan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang ditetapkan. Setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan gaya melaksanakan kegiatan.³

Namun pelaksanaannya di tingkat pendidikan sekolah dasar mempunyai metode yang khas, yaitu misalnya guru menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah efisien dalam kelas, padahal metode ceramah menuntut waktu yang cukup lama dan menuntut anak memusatkan perhatian dan waktu yang tersedia dan perhatian anak relatif singkat.

Dari uraian-uraian di atas penting sekali seorang guru untuk selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode yang tepat

²Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2007), hal.1.

³Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Cet. Ke-12, Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 73.

dalam memberikan materi pelajaran tertentu. Ini dimaksudkan agar peserta didik/siswa lebih mudah dalam menerima materi tersebut. Begitu juga seorang guru mata pelajaran fiqh, dalam mengajarkan materi, guru pendidikan agama Islam harus cermat dalam memilih metode untuk dijadikan cara menyampaikan/mentransfer ilmu dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Termasuk dalam memberikan materi wudlu kepada peserta didik, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajarannya. Salah satu materi fiqh yang wajib dipelajari siswa tingkat Sekolah Dasar yaitu materi wudlu. Materi wudlu penting untuk dipelajari dan dipahami oleh anak didik karena sebagian besar ibadah diawali dengan *carathoharoh* (bersuci) salah satunya yaitu berwudlu, seperti ibadah membaca Al-Qur'an, ibadah shalat, dan sebagainya. Allah SWT berfirman Q.S. Al-Maidah: 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ
مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً
فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنۢمِتَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيۡكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ



Artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah

tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”⁴

Memberikan materi wudlu bagi usia dasar bukanlah pekerjaan yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai pelajaran, juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metodologi dan media pembelajaran secara tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena yang menjadi kendala sampai saat ini adalah siswa sering tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode apa yang cocok untuk dipakai dalam mengajarkan mata pelajaran PAI khususnya dalam materi wudlu. Selain itu ada beberapa guru yang mengeluh karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kurang memuaskan, minat dan perhatian siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, serta banyak siswa yang bersikap aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tidak lain karena para guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi di kelas 1 SDN Kemuning III tahun 2016. Berdasarkan temuan awal metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI hanya menggunakan metode konvensional/tradisional yaitu ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Sehingga para siswa terlihat merasa bosan, perhatian dan minat belajar mereka kurang dalam proses belajar mengajar tersebut, sehingga hasil belajar merekapun kurang memuaskan.⁵

Untuk itu dalam penelitian tidakan kelas ini peneliti akan mencoba menggunakan metode *picture and picture* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan wudlu pada siswa

⁴Ahmad Hata, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), hal. 201

⁵Hasil observasi awal pelajara Pedidikan Agama Islam kelas I SDN Kemuning III Tegalombo Pacitan, 21 Juli 2016

kelas 1. Dengan metode ini siswa diharapkan bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan mejadi urutan logis.⁶

Hasil belajar adalah hasil dari pengalaman yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang bersifat akademis dan non akademis. Karena hasil belajar ini merupakan hasil belajar yang dilakukan di lembaga pendidikan formal, maka sifat dari hasil belajar ini bersifat akademis. Bentuk dari hasil belajar ini adalah pengalaman yang ditunjukkan dengan angka-angka (nilai) hasil belajar yang diperoleh melalui tes evaluasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas itulah yang mendorong peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian **“Meningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Thaharah Materi Wudlu Melalui Metode *Picture And Picture* pada Siswa Kelas 1 SDN Kemuning III Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *picture and picture* pada materi wudlu kelas 1 SD Negeri Kemuning III Tegalombo Pacitan?
2. Apakah dengan menggunakan metode *picture and picture* ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa 1 SD Negeri Kemuning III Tegalombo Pacitan ?

⁶Hamdani ,M.A., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hal. 89.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *picture and picture* pada materi wudlu pada kelas 1 SD Negeri Kemuning III Tegalombo Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa tujuan yang menjadi penulis teliti antara lain untuk:

1. Menerapkan metode *picture and picture* pada materi wudlu kelas 1 SD Negeri Kemuning III Tegalombo Pacitan.
2. Mengetahui apakah dengan menggunakan metode *picture and picture* ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa 1 SD Negeri Kemuning III Tegalombo Pacitan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *picture and picture* pada materi wudlu pada kelas 1 SD Negeri Kemuning III Tegalombo Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya hazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *picture and picture*

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala SDN Kemuning III Tegalombo Pacitan

- b. Bagi Guru SDN Kemuning III Tegalombo Pacitan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pemilihan metode yang sesuai dengan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan melalui metode *picture and picture*.

d. Bagi Perpustakaan Unmuh Ponorogo

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Obyek penelitian ini adalah metode *picture and picture* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I SDN Ploso III Tegalombo Pacitan
2. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Pentingnya penggunaan metode *picture and picture* dalam meningkatkan kualitas hasil belajar materi pendidikan Agama Islam di SDN Kemuning III Tegalombo Pacitan

- b. Faktor apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab:

Bab pertama memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang metode *picture and picture*, konsep belajar, PAI, wudlu dan penerapan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SD. Bab ketigaberisi setting penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penggunaan siklus dan prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang berisi tentang penelitian tindakan kelas dan pembahasan

Bab kelima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.